

# Program khitanan massal berbasis masjid sebagai pengabdian masyarakat berkelanjutan : Dampak sosial, ekonomi, dan edukasi keagamaan.

Revaldy Zidane Tyo Pamungkas<sup>1</sup>, Niki Nurus Safina<sup>2</sup>, Qoyyimatur Rifki<sup>3</sup>, Yuni Rizky Faitul Munawaroh<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>2</sup> Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>3</sup> Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;

<sup>4</sup> Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.  
e-mail: [adyanatha@gmail.com](mailto:adyanatha@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pengabdian masyarakat, masjid, khitan massal, dampak sosial, edukasi keagamaan.

## Keywords:

Community service, mosque, mass circumcision, social impact, religious education.

## ABSTRAK

Program khitan massal merupakan bentuk implementasi peran sosial masjid dalam pelayanan masyarakat yang tidak hanya berfokus pada ibadah, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, serta edukasi keagamaan. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Masjid Darul Istiqomah Polowijen Kota Malang dalam rangka peringatan milad masjid sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei kuesioner skala Likert empat tingkat yang diberikan kepada orang tua atau wali peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program khitan massal memberikan dampak positif dalam memperkuat solidaritas sosial, membantu mengurangi beban biaya kesehatan keluarga, serta meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai keagamaan dan

kehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa program khitan massal berbasis masjid layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

## ABSTRACT

Mass circumcision initiatives reflect the mosque's social function in supporting community welfare by extending its activities beyond religious worship to include social services, economic assistance, and religious education. This program was conducted by Darul Istiqomah Mosque in Polowijen, Malang City, as part of the mosque's anniversary celebration and as a form of social responsibility toward the surrounding community. The study applied a quantitative research approach using a four-point Likert scale questionnaire distributed to the parents or guardians of the participants. The results reveal that the program had a positive impact on strengthening social solidarity, reducing families' healthcare costs, and increasing public awareness of religious and health-related values. Consequently, mosque-based mass circumcision programs should be sustained and further developed as sustainable community service initiatives.



## Pendahuluan

Masjid memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Muslim, tidak hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai ruang sosial yang berpotensi mendorong peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup umat. Di tengah dinamika perubahan sosial, masjid dituntut untuk berperan lebih luas dan adaptif agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ketika masjid tidak dioptimalkan dalam menjalankan fungsi sosialnya, muncul kecenderungan terjadinya pemisahan antara kehidupan keagamaan umat dan peran masjid sebagai institusi sosial-keagamaan. Fenomena ini menegaskan pentingnya penguatan fungsi sosial masjid agar tidak berhenti pada aktivitas ritual semata, melainkan mampu menghadirkan manfaat yang berkelanjutan melalui kegiatan edukatif, sosial, dan pemberdayaan masyarakat (Mustofa, 2004; Muslimin, 2007)

Berbagai bentuk kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh masjid telah terbukti memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti pelayanan kesehatan, penyaluran bantuan sosial, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Program-program tersebut tidak hanya memperkuat hubungan sosial antarwarga, tetapi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keagamaan (Sayuti et al., 2024). Salah satu kegiatan sosial yang memiliki nilai keagamaan sekaligus manfaat kesehatan adalah program khitan massal.

Sejumlah penelitian mengenai penguatan dan optimalisasi fungsi sosial masjid telah dilakukan, termasuk di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai pusat pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sosial, pendidikan, serta pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Optimalisasi peran masjid terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, mempererat solidaritas sosial, dan menumbuhkan kesadaran religius dalam kehidupan sehari-hari.

Khitan merupakan praktik keagamaan yang memiliki dimensi ibadah sekaligus manfaat medis bagi anak. Namun, dalam realitas sosial, pelaksanaan khitan sering kali menjadi beban ekonomi bagi sebagian keluarga, khususnya masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Selain aspek finansial, khitan juga berkaitan dengan proses pembentukan karakter dan pendidikan keagamaan anak, terutama apabila dilaksanakan dalam lingkungan religius yang mendukung dan sarat dengan nilai-nilai keislaman (Faizal et al., 2023). Dengan demikian, penyelenggaraan khitan massal berbasis masjid menjadi solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan sosial, ekonomi, dan edukasi keagamaan masyarakat.

Masjid Darul Istiqomah Polowijen, Kota Malang, telah melaksanakan program khitan massal secara berkelanjutan selama enam tahun terakhir sebagai bagian dari peringatan hari jadi masjid dan sebagai wujud penguatan peran sosial masjid dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini dikelola langsung oleh pengurus masjid dengan tujuan memperluas fungsi masjid agar tidak hanya berfokus pada aktivitas ibadah, tetapi juga pada pelayanan sosial yang berkesinambungan. Keberlanjutan program ini menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat serta peran aktif masjid dalam meningkatkan kesejahteraan sosial umat.

Meskipun program khitan massal telah berjalan secara konsisten, evaluasi terhadap dampak pelaksanaannya tetap diperlukan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Evaluasi melalui pendekatan penelitian kuantitatif memungkinkan pengukuran dampak secara objektif dan sistematis, khususnya pada aspek sosial, ekonomi, serta edukasi dan keagamaan (Herlinda, 2018). Evaluasi ini juga menjadi dasar penting dalam pengembangan dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat berbasis masjid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji penguatan peran sosial masjid melalui pelaksanaan program khitan massal sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, serta menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan edukasi keagamaan yang dirasakan oleh orang tua atau wali peserta khitan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola masjid dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan program pengabdian masyarakat yang efektif dan berkelanjutan.

## **Pembahasan**

Dalam realitas masyarakat modern, masjid memiliki peluang yang luas untuk dikembangkan sebagai lembaga sosial yang berperan aktif dalam menjawab berbagai persoalan umat. Keberadaan masjid tidak hanya dimaknai sebagai ruang pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran, pelayanan sosial, dan wadah interaksi masyarakat. Penguatan fungsi tersebut menunjukkan bahwa masjid mampu bertransformasi menjadi institusi yang adaptif terhadap perubahan sosial serta berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Chusna, 2017; Az et al., 2024)

Salah satu wujud nyata penguatan fungsi sosial masjid dapat diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan khitan massal yang melibatkan berbagai unsur masyarakat, seperti pengurus masjid, tenaga kesehatan, relawan, serta keluarga peserta. Keterlibatan kolektif tersebut menciptakan ruang interaksi sosial yang intens dan berkesinambungan, sehingga berkontribusi pada tumbuhnya nilai kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas sosial. Model pemberdayaan berbasis masjid semacam ini menempatkan masjid sebagai pusat pelayanan dan penguatan kapasitas masyarakat secara terpadu (Cholil & Mahpur, 2012). Selain itu, kehadiran masjid dalam kegiatan sosial yang menyentuh kebutuhan langsung masyarakat turut memperkuat kepercayaan publik terhadap masjid sebagai institusi yang berperan aktif dalam pelayanan umat (Sofyan et al., 2023).

Ditinjau dari aspek ekonomi, pelaksanaan khitan massal berbasis masjid memberikan dampak yang signifikan, khususnya bagi keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Biaya khitan yang relatif tinggi sering menjadi hambatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Oleh karena itu, penyelenggaraan khitan secara gratis atau dengan biaya yang terjangkau mampu membantu meringankan beban pengeluaran keluarga serta memberikan ruang bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga lainnya. Hal ini sejalan dengan pandangan (Jakrinur et al., 2024) yang menyebutkan bahwa

kegiatan sosial keagamaan yang bersifat preventif dan promotif berkontribusi dalam menekan beban biaya kesehatan dan mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Selain berdampak pada aspek sosial dan ekonomi, kegiatan khitan massal juga memiliki dimensi edukatif dan religius yang kuat. Dalam ajaran Islam, khitan merupakan bagian dari syariat yang berkaitan erat dengan kesucian diri dan kesempurnaan ibadah, terutama shalat. Kebersihan jasmani menjadi salah satu syarat utama sahnya ibadah, sehingga khitan dipahami sebagai upaya menjaga kesucian dari hadats dan najis. Berbagai dalil dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW. menunjukkan bahwa khitan memiliki kedudukan penting dalam ajaran Islam serta memberikan manfaat spiritual bagi umat (Rahimi, 2021; Syarboini, 2020).

Di samping itu, khitan juga diakui sebagai tindakan medis yang memiliki manfaat bagi kesehatan reproduksi. Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, praktik khitan tidak hanya dilakukan oleh umat Islam, tetapi juga diterapkan secara luas oleh berbagai kalangan lintas agama dan budaya. Melalui kegiatan khitan massal yang diselenggarakan di lingkungan masjid, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai keterkaitan antara ajaran agama dan aspek kesehatan, sehingga mampu meningkatkan kesadaran religius sekaligus kesadaran kesehatan secara bersamaan.

Kegiatan khitan massal juga berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter bagi anak-anak. Keterlibatan anak dan orang tua dalam aktivitas masjid sejak dini dapat menumbuhkan kedekatan emosional dengan masjid serta membentuk pemahaman bahwa masjid merupakan ruang pembinaan keagamaan dan sosial. Lingkungan keagamaan yang kondusif terbukti memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran religius anak (Annur, 2016).

Keberlangsungan program khitan massal yang dilaksanakan secara rutin oleh Masjid Darul Istiqomah Polowijen menunjukkan adanya komitmen dan konsistensi pengelola masjid dalam menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat. Meskipun demikian, pelaksanaan program tetap memerlukan evaluasi secara berkala guna menilai efektivitas, kualitas layanan, serta potensi pengembangan di masa mendatang. (Herlinda, 2018) menegaskan bahwa evaluasi merupakan komponen penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan suatu program pengabdian masyarakat.

Lebih lanjut, pendokumentasian kegiatan dalam bentuk karya ilmiah memiliki nilai strategis sebagai referensi dan contoh praktik baik yang dapat diterapkan oleh masjid lain. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di lingkungan UIN Malang yang menyebutkan bahwa kegiatan sosial berbasis masjid berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kohesi sosial secara berkelanjutan (Hidayat, 2021)

## **Kesimpulan dan Saran**

Pelaksanaan program khitan massal oleh Masjid Darul Istiqomah Polowijen menunjukkan bahwa masjid dapat menjalankan fungsi sosial secara nyata dan berkelanjutan. Kegiatan ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam memperkuat hubungan sosial masyarakat, meningkatkan rasa kebersamaan, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap peran masjid sebagai lembaga sosial keagamaan.

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa kegiatan sosial berbasis masjid mampu memperkuat keterlibatan masyarakat dalam aktivitas keagamaan dan sosial (Hidayat, 2021).

Dari sisi ekonomi, program ini membantu mengurangi beban biaya kesehatan keluarga, khususnya bagi masyarakat dengan keterbatasan finansial. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan manfaat edukatif melalui peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya khitan dalam perspektif kesehatan dan keagamaan.

Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu didukung melalui peningkatan koordinasi dengan tenaga kesehatan, pelaksanaan evaluasi berbasis data secara berkala, serta perluasan sosialisasi kepada masyarakat agar manfaat kegiatan dapat dirasakan lebih luas dan berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Annur, F. (2016). Pendidikan karakter berbasis keagamaan (studi kasus di SDIT Nur Hidayah Surakarta). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1), 39–56.
- Az, M. R. A., Ghazali, S., Sudja'i, S., Darmawan, D., Majid, A. B. A., Wibowo, A. S., & Khayru, R. K. (2024). Peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(2), 57–67.
- Cholil, M., & Mahpur, M. (2012). *Posdaya berbasis masjid arah baru pemberdayaan masyarakat*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1892/>
- Chusna, A. (2017). Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi Komunitas Muslim Marjinal di Desa Klepu Kecamatan Sooko Kabupaten Ponorogo. *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 43–56.
- Faizal, M. A., Arta, A., Ni'mah, J., & Ainur, Z. F. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 123–134.
- Herlinda, H. (2018). Evaluasi implementasi program pengabdian masyarakat tematik posdaya berbasis masjid Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. *Jurnal El-Riyasah*, 8(2), 47–56.
- Hidayat, M. R. (2021). *Penguatan Peran Sosial Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat*.
- Jakrinur, A., Rahman, F., Ramadhan, M. I., Zilhazem, M. T., Permana, Y., & Wismanto, W. (2024). Pengenalan nilai pendidikan khitan laki-laki dalam syariat. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 12–31.
- Muslimin, I. (2007). Fungsi Masjid dalam masyarakat peralihan. *Ulul Albab*, 8 (2). <http://repository.uin-malang.ac.id/5767/>
- Mustofa, M. L. (2004). Muslim tanpa masjid. *Presented at Seminar Mata Kuliah Program Doktor IAIN Sunan Ampel, Surabaya*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1197/>
- Rahimi, R. (2021). Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam syari'at khitan anak laki-laki. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 61–76.
- Sayuti, M., Bahri, S., Erliana, C. I., Puspasari, C., Husein, R., & Fardian, N. (2024). Khitanan Massal ke X sebagai Wujud Kepedulian Sosial Dosen Universitas Malikussaleh. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 21–24.

- Sofyan, D. K., Zakaria, M., Amri, A., Fatimah, F., Trisna, T., & Taufiq, T. (2023). Khitanan Massal Bagi Anak-Anak Kurang Mampu Di Mesjid Babul Huda Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 914–919.
- Syarboini, S. (2020). Pola Asuh Orang Tua terhadap Pemahaman Taharah Anak Usia Sekolah Dasar. *Saree: Research in Gender Studies*, 2(2), 141–158.